



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor. Menurut Kasmir (2012: 184), menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Peningkatan aktivitas pasar modal di Indonesia pada tahun 2012 terjadi sepanjang Januari-Juli 2012, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 8,45% dengan frekuensi transaksi harian saham naik 9,23% dibanding tahun 2011 (Antara News.com). Informasi lain menyatakan bahwa kinerja perekonomian Indonesia pada semester 1 tahun 2012 tumbuh 6,3%, menjadikan Indonesia sebagai negara anggota kelompok 20 ekonomi utama (G20) dengan pertumbuhan terpesat sesudah China dan untuk pertama kalinya, investasi memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk domestik bruto (PDB), yaitu sebesar 11,2% (Sindo News.com). Pasar modal dibentuk untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan dan menciptakan pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemilikan saham.



Oleh sebab itu, saham menjadi salah satu instrumen jangka panjang yang sering diperdagangkan dalam pasar modal.

Dalam jurnal Musalamah (2015), bahwa pasar modal merupakan pasar yang biasanya mempertemukan pihak-pihak yang ingin mendapatkan dana baik dana dalam jangka pendek maupun dana dalam jangka panjang. Dalam pasar modal biasanya menjual belikan seperti saham dan obligasi. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil baik dalam segi saham maupun obligasi. (Jogiyanto, 2010 :150). Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa ratio keuangan antara lain *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008:42).

Dari penelitian Abdullah (2016), dengan judul jurnal *Pengaruh EPS, DER, PER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013*. Hasil penelitian



pengujian hipotesis secara parsial menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap harga saham sebesar 22,5% sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Musalammah (2015), dengan judul jurnal *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki efek positif dan signifikan, Debt to Equity Rasio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Return On Equity (ROE) memiliki nilai positif dan efek signifikan terhadap harga saham. Secara keseluruhan, itu menunjukkan bahwa 90,4% variasi dan harga saham bisa dijelaskan oleh variabel EPS, DER dan ROE. Sisanya (9,6%) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Amanda dkk (2015), dengan judul jurnal *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan DER, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh signifikan sebesar



64,6% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Secara parsial, variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar - 55,3%.

Dewi dkk, (2013) dengan judul jurnal *Pengaruh EOS, DER dan PBV terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan *Food and Beverage* yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Secara simultan EPS, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan uji koefisien determinasi sebesar 72,2% Harga Saham di pengaruhi oleh EPS, DER dan PBV, sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Wicaksono (2016), dengan judul jurnal *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE DAN MVA Terhadap Harga Saham*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity Ratio (ROE) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS) dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,00004617 dan MVA sebesar 0,000, sedangkan Price



Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dari penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai saham, dengan variabel yang beragam seperti : ROE, ROA, CR, PER, DER, EPS, PBV dan masih banyak variabel lainnya. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya: Indallah (2012) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi ROE, ROA, EPS dan NPM terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Semen di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zen (2009) menyimpulkan jika EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan di bidang property dan real estate di BEI pengamatan tahun 2004-2006. Perbedaan hasil penelitian ini tentu saja membuat pengaruh EPS, DER dan ROE terhadap harga saham menarik untuk dilakukan penelitian.

Menurut Kieso et.all (2010:379) yaitu laba per saham (*Earning Per Share*) menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa. EPS merupakan perbandingan antara jumlah *earning after tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. EPS ini menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. Perkembangan EPS perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana yang diperoleh secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.



Berdasarkan hal tersebut, maka para investor dapat dengan mantap dan yakin bahwa perusahaan sangat potensial dan mempunyai prospek investasi yang sangat bagus dimasa yang akan datang. Semakin tinggi perubahan EPS akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan return yang tinggi.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks Sektor Manufaktur mencakup sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Di dalam industri dasar dan kimia, terdapat beberapa sub sektor industri antara lain :

1. Sub sektor industri semen, industri semen merupakan industri yang memproduksi zat yang digunakan untuk merekat batu bata, batako, maupun bahan bangunan lainnya.
2. Sub sektor industri keramik dan porselen yaitu industri yang menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar, ataupun yang terbuat dari semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat.
3. Sub sektor industri logam merupakan industri yang menghasilkan sejenis unsur kimia yang siap membentuk ion dan memiliki ikatan logam serta memiliki sifat kuat, keras, dan merupakan penghantar panas dan listrik, serta mempunyai titik lebur yang tinggi.



4. Sub sektor industri kimia, merupakan industri yang terlibat dalam produksi zat

kimia. Industri kimia terlibat dalam pemrosesan bahan mentah yang diperoleh

melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan digunakan di industri lain.

5. Sub sektor industri pakan ternak merupakan perusahaan yang memproduksi makanan/asupan yang diberikan kepada hewan ternak (peliharaan).

6. Sub sektor industri plastik & kemasan merupakan industri yang memproduksi

mencakup produk polimerisasi sintetis atau semi – sintetis.

7. Sub sektor industri pulp dan kertas merupakan industri yang mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya.

Di dalam sektor aneka industri terdapat 3 sub sektor antara lain:

1. Sub sektor otomotif dan komponen ialah industri yang merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor dunia atau komponen yang termasuk di dalam otomotif tersebut seperti sparepart dan lain sebagainya.



2. Sub sektor industri tekstil dan garment industri yang memproduksi material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang dan industri yang memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian.
3. Sub sektor industri kabel merupakan industri kawat penghantar listrik berisolasi tunggal. Dapat juga dua atau lebih kawat berisolasi bersama-sama merupakan kesatuan.

Di dalam sektor industri barang konsumsi terdapat 5 sub sektor industri antara lain :

1. Sub sektor industri makanan dan minuman merupakan industri yang mengolah bahan mentah atau barang menjadi barang jadi yang berupa makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman sendiri biasanya memproduksi bahan baku dari bahan pangan yang diolah menjadi bahan pangan lainnya.
2. Sub sektor industri rokok merupakan industri yang mengolah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.
3. Sub sektor industri farmasi merupakan salah satu tempat Apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian terutama menyangkut pembuatan, pengendalian mutu,ediaan farmasi, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengembangan obat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

4. Sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan industri yang mengolah bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, dan bibir), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit.
5. Sub sektor industri peralatan rumah tangga merupakan industri yang mengolah bahan baku menjadi peralatan yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, misalnya furniture, dan lain sebagainya.

Gambar 1 : Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang



Sumber : www.idx.co.id



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tahun 2016, industri manufaktur Indonesia tumbuh dengan cepat dan Indonesia pada saat itu mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif. Data terbaru dari Kementerian Perindustrian tahun 2015 menunjukkan bahwa sektor industri, khususnya sektor manufaktur non-migas mengalami pertumbuhan yang signifikan, melampaui pertumbuhan GDP Indonesia pada kuartal I tahun 2015. Menurut data BPS, kontribusi sektor industri manufaktur non-migas terhadap PDB tahun 2015 mencapai 18.18 % dengan nilai Rp 2.089 triliun. Kontribusi ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 17.89 % dengan nilai hanya Rp 1.884 triliun. Hal ini bisa disebabkan karena industri manufaktur menitikberatkan pada investasi dan penggunaan teknologi menengah-tinggi ketimbang penggunaan tenaga kerja/labor.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini hanya mengambil perusahaan sektor barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman berenergi, hingga minuman kemasan yang mudah untuk dibawa-bawa. Perusahaan makanan dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur, dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis global, hanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat bertahan dalam terjangkit krisis global. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak tergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik yang ada di Indonesia dimana merupakan keunggulan utama dari sektor makanan dan minuman tersebut.

Salah satu rasio yang sering dikaitkan dengan rasio profitabilitas yaitu rasio solvabilitas seperti *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2007: 70). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat.

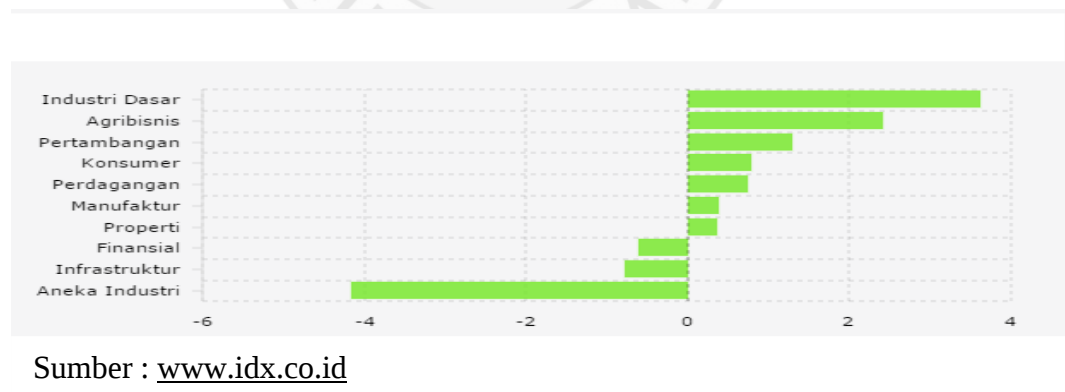
DER merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dengan membandingkan total utang dan total modal. Beberapa perusahaan dalam sektor aneka industri melakukan banyak pinjaman untuk menunjang kegiatan operasionalnya yang memang membutuhkan banyak dana. Hal ini berdampak pada nilai DER yang semakin tinggi karena



perusahaan menggunakan lebih banyak dalam operasionalnya. DER merupakan kemampuan perusahaan untuk menjamin utang dengan modal yang dimiliki.

Semakin rendah rasio DER maka akan semakin baik dan nilai perusahaan akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin tinggi rasio DER nilai perusahaan semakin rendah karena kinerja perusahaan dalam membiayai kegiatan oprasionalnya lebih banyak menggunakan utang atau pinjaman. Semakin tinggi resiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Semakin tinggi rasio ini berarti kemampuan perusahaan dalam menjamin utang tidak dapat ditutupi oleh modal yang membuat resiko perusahaan tinggi, ini diakibatkan dari tingginya bunga yang dikeluarkan.

Gambar 2: Perkembangan Data Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tertinggi adalah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

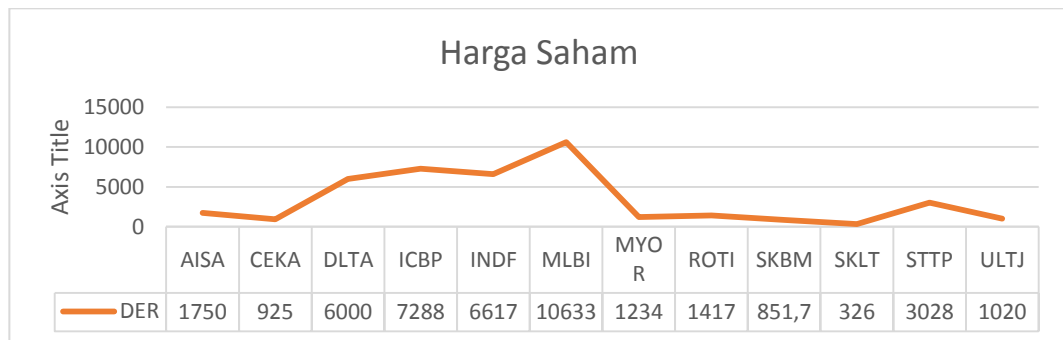
Industri Dasar dan Kimia, kemudian Agribisnis, Pertambangan, Konsumsi, Perdagangan dan perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Menurut Harahap (2011:156), bahwa *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian harga saham yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Gambar 3: Perkembangan Nilai Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman tahun 2014 – 2016

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan Harga Saham selama tahun 2014 – 2016 tertinggi terletak pada PT. Multi Bintang Indonesia, sedangkan nilai terendah Harga Saham yang dimiliki dari pada PT. Sekar Laut, Tbk

Penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2014), yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian semakin tinggi PER ini menunjukkan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Perkembangan EPS perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana yang diperoleh secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka para investor dapat dengan mantap dan yakin bahwa perusahaan sangat potensial dan mempunyai prospek investasi yang sangat bagus dimasa yang akan datang. Semakin tinggi perubahan EPS akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan



tersebut. Akibatnya akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan *return* yang tinggi.

Menurut Sartono (2008:41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.” Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2012 : 6).

Dari beberapa peneliti yang ada, *research gap* dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan dengan jurnal peneliti sebelumnya dari segi objek penelitian dan waktu penelitian. Penelitian ini *mereview* penelitian dari Abdullah (2016), bahwa pengujian hipotesis secara simultan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.



B. Perumusan Masalah

Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh rasio keuangan seperti rasio solvabilitas atau *leverage ratio* (*Debt to Asser Ratio*), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term debt to Equity Ratio*, rasio profitabilitas seperti *net profit margin* (NPM), *asset turnover*, *return on assets* (ROA), *return on equity*, (ROE), *earnings per share* (EPS), *price earnings ratio* (PER) dan *payout ratio*) (Kasmir, 2012:128). Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia? “

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Salah satu acuan dalam mengukur besarnya harga saham yang begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah memperhatikan *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari latar belakang masalah yang ada pada penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis tingkat suku bunga dan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan penulis khususnya dalam hal yang berkaitan dengan rasio keuangan.



3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini untuk masa yang akan datang serta hasilnya dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan judul dan tema yang sama dan juga menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui bagian-bagian yang akan dibahas di dalam penulisan secara sistematika penulis akan memberikan gambaran penulisan yang dibagi dalam enam kelompok bahasan (bab) sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka berisikan landasan teori yang berhubungan dengan EPS, DER, ROE dan Harga Saham. Perdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan variabel peneltian serta operasional variabel.

BAB III METODE PENELITIAN



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dalam bab metode penelitian berisi mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas sejarah singkat Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Menguraikan pembahasan dan hasil dari penelitian mengenai tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, analisis hubungan antar variabel beserta pengujian hipotesis menggunakan SPSS.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini yakni penutup dari pembahasan hasil penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan serta yang dapat di sumbangkan untuk peneliti yang akan datang.